

**PENGARUH INVESTASI PMDN, JUMLAH UMKM, UPAH MINIMUM PROVINSI
TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA PEREMPUAN DIPULAU SUMATERA
TAHUN 2020-2024**

Shibiyatul Munawaroh¹, Heriberta², Deki Irawan³
Ekonomi Pembangunan, Universitas Jambi, Jambi
E-mail: *shbytlmnwrh@gmail.com¹

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh investasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), jumlah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), serta upah minimum provinsi terhadap penyerapan tenaga kerja perempuan di Pulau Sumatera selama periode 2020–2024. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode regresi data panel pada 10 provinsi di Pulau Sumatera yang datanya diperoleh dari publikasi resmi Badan Pusat Statistik (BPS), Kementerian Investasi/BKPM, dan Kementerian Koperasi dan UKM. Hasil analisis menunjukkan bahwa secara parsial investasi PMDN tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja perempuan, jumlah UMKM berpengaruh negatif dan signifikan, sedangkan upah minimum provinsi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja perempuan. Secara simultan, investasi PMDN, jumlah UMKM, dan upah minimum provinsi berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja perempuan di Pulau Sumatera. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan investasi belum secara otomatis mampu meningkatkan kesempatan kerja bagi perempuan apabila investasi masih terkonsentrasi pada sektor padat modal, sementara kebijakan upah yang memadai serta pengembangan UMKM yang lebih produktif dan berorientasi pada penciptaan lapangan kerja berpotensi lebih efektif dalam mendorong penyerapan tenaga kerja perempuan.

Kata kunci

investasi PMDN, UMKM, upah minimum provinsi, tenaga kerja perempuan

ABSTRACT

This study aims to analyze the impact of Domestic Investment (PMDN), the number of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs), and the provincial minimum wage on the employment of women in Sumatra during the 2020–2024 period. The study employs a quantitative approach using panel data regression across 10 provinces in Sumatra, with data sourced from official publications of the Central Statistics Agency (BPS), the Ministry of Investment/BKPM, and the Ministry of Cooperatives and MSMEs. The analysis results indicate that, when considered individually, domestic investment (PMDN) does not have a significant effect on female labor absorption; the number of MSMEs has a negative and significant effect; while the provincial minimum wage has a positive and significant effect on female labor absorption. Collectively, domestic investment (PMDN), the number of MSMEs, and the provincial minimum wage have a significant effect on female labor absorption in Sumatra. These findings indicate that increased investment does not automatically lead to improved employment opportunities for women if investment remains concentrated in capital-intensive sectors, while adequate wage policies and the development of more productive SMEs focused on job creation have the potential to be more effective in promoting female labor absorption.

Keywords

Domestic investment, SMEs, provincial minimum wage, female workers

1. PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara berkembang dengan jumlah penduduk yang besar masih menghadapi persoalan ketenagakerjaan yang cukup kompleks, terutama terkait kemampuan pasar kerja dalam menyerap angkatan kerja yang terus bertambah. Dalam konteks pembangunan ekonomi, pertumbuhan tidak hanya diukur dari meningkatnya output, tetapi juga dari sejauh mana pembangunan mampu menciptakan kesempatan kerja yang inklusif bagi seluruh kelompok masyarakat (Todaro & Smith, 2020). Salah satu isu yang penting dalam hal ini adalah penyerapan tenaga kerja perempuan, karena partisipasi perempuan dalam kegiatan ekonomi mencerminkan kualitas pemerataan pembangunan dan pemanfaatan sumber daya manusia secara optimal (Hidayat & Ash Shidiqie, 2023).

Di Pulau Sumatera, penyerapan tenaga kerja perempuan masih menunjukkan kondisi yang belum optimal dan belum merata antarprovinsi. Selama periode 2020–2024, proporsi tenaga kerja perempuan terhadap total tenaga kerja berada pada kisaran 37,55%–38,53%, dengan capaian sebesar 38,36% pada tahun 2024. Angka tersebut menunjukkan bahwa dari setiap 100 tenaga kerja di Pulau Sumatera, hanya sekitar 38 orang merupakan perempuan. Jika dibandingkan dengan wilayah lain di Indonesia, tingkat partisipasi tenaga kerja perempuan di Sumatera masih berada di bawah wilayah Jawa maupun Bali-Nusa Tenggara. Kondisi ini mengindikasikan bahwa perempuan belum memperoleh kesempatan yang setara dalam pasar kerja sehingga kontribusinya terhadap pembangunan ekonomi masih belum optimal. Selain itu, pada tahun 2024 rata-rata tenaga kerja perempuan di 10 provinsi Pulau Sumatera hanya mencapai 38,36%, sedangkan tenaga kerja laki-laki mencapai 61,64%. Sumatera Utara dan Sumatera Barat merupakan provinsi dengan proporsi tenaga kerja perempuan yang relatif lebih tinggi dibandingkan provinsi lainnya, sedangkan beberapa provinsi seperti Riau, Jambi, dan Kepulauan Bangka Belitung masih menunjukkan tingkat penyerapan tenaga kerja perempuan yang relatif rendah. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa kesempatan kerja bagi perempuan masih dipengaruhi oleh karakteristik ekonomi dan struktur pasar kerja masing-masing daerah.

Penyerapan tenaga kerja perempuan yang belum optimal diduga dipengaruhi oleh berbagai faktor ekonomi, di antaranya investasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), jumlah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), serta upah minimum provinsi. Investasi PMDN memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan kapasitas produksi dan penciptaan lapangan kerja. Namun, distribusi investasi di Pulau Sumatera masih menunjukkan ketimpangan antarprovinsi sehingga manfaatnya terhadap penyerapan tenaga kerja belum dirasakan secara merata. Di sisi lain, UMKM merupakan sektor yang memiliki kontribusi besar terhadap perekonomian daerah dan dikenal mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar, termasuk tenaga kerja perempuan. Sementara itu, upah minimum provinsi merupakan salah satu instrumen kebijakan ketenagakerjaan yang dapat memengaruhi keputusan perusahaan dalam merekrut tenaga kerja serta mendorong peningkatan partisipasi kerja masyarakat.

Meskipun demikian, hubungan antara investasi PMDN, jumlah UMKM, dan upah minimum terhadap penyerapan tenaga kerja perempuan masih menunjukkan hasil yang beragam dalam berbagai penelitian terdahulu. Sebagian penelitian menemukan bahwa investasi dan perkembangan UMKM mampu meningkatkan kesempatan kerja, sementara penelitian lainnya menunjukkan bahwa peningkatan investasi maupun jumlah usaha tidak selalu diikuti oleh peningkatan penyerapan tenaga kerja karena adanya pergeseran teknologi dan perubahan struktur ekonomi. Selain itu, sebagian besar penelitian

sebelumnya lebih banyak berfokus pada penyerapan tenaga kerja secara umum tanpa secara khusus mengkaji tenaga kerja perempuan sebagai kelompok yang memiliki karakteristik dan tantangan tersendiri dalam pasar kerja. Oleh karena itu, masih terdapat celah penelitian yang perlu dikaji lebih lanjut, khususnya mengenai faktor-faktor yang memengaruhi penyerapan tenaga kerja perempuan pada tingkat regional.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini memiliki kebaruan dengan memfokuskan analisis pada penyerapan tenaga kerja perempuan di 10 provinsi Pulau Sumatera selama periode 2020–2024 menggunakan pendekatan data panel. Penelitian ini tidak hanya menganalisis perkembangan penyerapan tenaga kerja perempuan, tetapi juga menguji pengaruh investasi PMDN, jumlah UMKM, dan upah minimum provinsi secara simultan maupun parsial terhadap penyerapan tenaga kerja perempuan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi penyerapan tenaga kerja perempuan serta menjadi bahan pertimbangan dalam perumusan kebijakan ketenagakerjaan yang lebih inklusif dan responsif terhadap isu gender di Pulau Sumatera.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif dan verifikatif. Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan perkembangan investasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), jumlah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), upah minimum provinsi (UMP), serta penyerapan tenaga kerja perempuan di Pulau Sumatera selama periode penelitian. Sementara itu, metode verifikatif digunakan untuk menganalisis pengaruh investasi PMDN, jumlah UMKM, dan upah minimum terhadap penyerapan tenaga kerja perempuan.

Penelitian dilakukan pada 10 provinsi di Pulau Sumatera, yaitu Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Riau, Jambi, Sumatera Selatan, Bengkulu, Lampung, Kepulauan Bangka Belitung, dan Kepulauan Riau. Periode penelitian mencakup tahun 2020–2024. Pemilihan wilayah penelitian didasarkan pada karakteristik ekonomi Pulau Sumatera yang memiliki potensi investasi, perkembangan UMKM, dan kondisi ketenagakerjaan yang beragam antarprovinsi sehingga menarik untuk dianalisis.

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari publikasi resmi Badan Pusat Statistik (BPS), Kementerian Investasi/BKPM, Kementerian Koperasi dan UKM, serta instansi terkait lainnya. Data yang dikumpulkan meliputi jumlah tenaga kerja perempuan yang bekerja, realisasi investasi PMDN, jumlah UMKM, dan upah minimum provinsi pada masing-masing provinsi di Pulau Sumatera selama periode 2020–2024. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan menghimpun, mencatat, dan mengolah data yang telah dipublikasikan oleh lembaga terkait.

Analisis data dilakukan menggunakan analisis data panel karena penelitian menggabungkan data time series selama lima tahun dan data cross section dari sepuluh provinsi. Analisis data panel dipilih karena mampu menangkap variasi data antarwilayah dan antarwaktu secara simultan sehingga menghasilkan estimasi yang lebih efisien.

Untuk menentukan model terbaik, dilakukan pengujian pemilihan model melalui Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier (LM). Model regresi data panel yang digunakan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$PTKP_{it} = \beta_0 + \beta_1 PMDN_{it} + \beta_2 UMKM_{it} + \beta_3 UMP_{it} + \varepsilon_{it}$$

Berdasarkan persamaan sebelumnya, model ditransformasikan ke dalam bentuk logaritma (log) sehingga persamaannya menjadi:

$$\text{Log PTKP}_{it} = \beta_0 + \beta_1 \text{Log PMDN}_{it} + \beta_2 \text{Log UMKM}_{it} + \beta_3 \text{Log UMP}_{it} + \varepsilon_{it}$$

Ket:

- PTKP_{it} : Penyerapan Tenaga Kerja Perempuan
 PMDN : Investasi PMDN
 UMKM : Jumlah UMKM
 UMP : Upah Minimum Provinsi
 Log : Logaritma
 β₀ : Konstanta
 β₁ β₂ β₃ : Koefisien intersep
 ε : error
 i : Banyaknya individu/unit observasi
 t : Banyaknya waktu/periode pengamatan

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pemilihan model menggunakan Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier, diperoleh bahwa model terbaik yang digunakan dalam penelitian ini adalah Fixed Effect Model (FEM). Model ini dipilih karena mampu menangkap perbedaan karakteristik masing-masing provinsi di Pulau Sumatera yang tidak dapat diamati secara langsung, sehingga memberikan hasil estimasi yang lebih akurat dalam menjelaskan pengaruh investasi PMDN, jumlah UMKM, dan upah minimum provinsi terhadap penyerapan tenaga kerja perempuan.

Tabel 1. Hasil Uji FEM

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5.640905	1.427733	3.950952	0.0003
LOG(PMDN)	-0.021934	0.014984	-1.463807	0.1517
LOG(UKM)	-0.159996	0.046431	-3.445887	0.0014
LOG(UMP)	0.669522	0.110684	6.048934	0.0000

Berdasarkan hasil estimasi menggunakan Fixed Effect Model (FEM), diperoleh persamaan regresi data panel dalam bentuk log sebagai berikut:

$$\text{Log PTKP}_{it} = \beta_0 + \beta_1 \text{Log PMDN}_{it} + \beta_2 \text{Log UMKM}_{it} + \beta_3 \text{Log UMP}_{it} + \varepsilon_{it}$$

$$\text{LOG(PTKP)} = 5,640905 - 0,021934 \text{ LOG(PMDN)} - 0,159996 \text{ LOG(UKM)}$$

$$+ 0,669522 \text{ LOG(UMP)}$$

Persamaan regresi tersebut menunjukkan hubungan antara investasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), jumlah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), serta upah minimum provinsi (UMP) terhadap penyerapan tenaga kerja perempuan di Pulau Sumatera selama periode 2020–2024. Nilai konstanta besar 5,640905 dengan probabilitas sebesar 0,0003 menunjukkan bahwa ketika variabel investasi PMDN, jumlah UMKM, dan upah minimum provinsi dianggap konstan, maka nilai penyerapan tenaga kerja perempuan sebesar 5,640905. Nilai probabilitas yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 5 persen menunjukkan bahwa konstanta dalam model signifikan secara statistik.

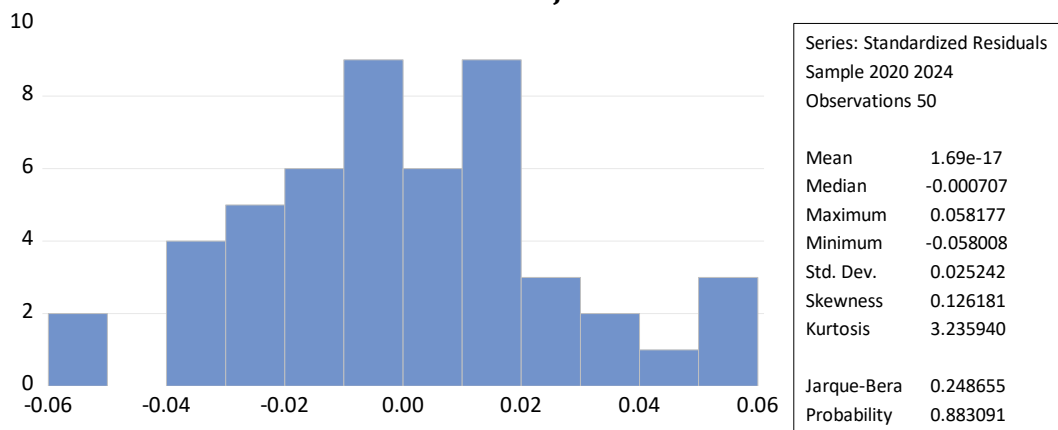
Koefisien investasi PMDN sebesar -0,021934 menunjukkan bahwa setiap kenaikan investasi PMDN sebesar 1 persen akan menurunkan penyerapan tenaga kerja perempuan sebesar 0,0219 persen dengan asumsi variabel lain tetap. Namun demikian, hasil pengujian menunjukkan bahwa pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik,

sehingga perubahan investasi PMDN belum mampu menjelaskan perubahan penyerapan tenaga kerja perempuan di Pulau Sumatera selama periode penelitian.

Koefisien jumlah UMKM sebesar $-0,159996$ menunjukkan bahwa setiap kenaikan jumlah UMKM sebesar 1 persen akan menurunkan penyerapan tenaga kerja perempuan sebesar $0,1599$ persen dengan asumsi variabel lain tetap. Hasil ini menunjukkan bahwa jumlah UMKM memiliki hubungan negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja perempuan. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa peningkatan jumlah UMKM tidak selalu diikuti oleh peningkatan kesempatan kerja bagi perempuan, terutama apabila UMKM yang berkembang masih didominasi oleh usaha berskala kecil dengan kapasitas penyerapan tenaga kerja yang terbatas.

Sementara itu, koefisien upah minimum provinsi sebesar $0,669522$ menunjukkan bahwa setiap kenaikan upah minimum provinsi sebesar 1 persen akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja perempuan sebesar $0,6695$ persen dengan asumsi variabel lain tetap. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel upah minimum provinsi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja perempuan. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan upah minimum dapat mendorong partisipasi perempuan dalam pasar kerja karena memberikan insentif ekonomi yang lebih besar bagi tenaga kerja perempuan untuk bekerja.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas



Berdasarkan hasil output, diperoleh nilai Jarque-Bera sebesar $0,248555$ dengan nilai probabilitas sebesar $0,883091$. Nilai probabilitas tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi $0,05$ ($0,883091 > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 tidak ditolak. Dengan demikian, dapat diartikan bahwa residual dalam model penelitian ini berdistribusi normal.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

	LOG(PMDN)	LOG(UMKM)	LOG(UMP)
LOG(PMDN)	1	0.237922	0.290081
LOG(UMKM)	0.237922	1	-0.099321
LOG(UMP)	0.290081	-0.099321	1

Berdasarkan hasil matriks korelasi, diketahui bahwa nilai korelasi antara variabel PMDN dan UMKM sebesar $0,2379$, antara PMDN dan UMP sebesar $0,2901$, serta antara UMKM dan UMP sebesar $-0,0993$. Seluruh nilai korelasi tersebut berada di bawah batas umum sebesar $0,80$, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas dalam model penelitian ini.

Tabel 4. Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: LOG(PTKP)
 Method: Panel Least Squares
 Date: 04/10/26 Time: 20:43

Sample: 2020 2024
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 10
 Total panel (balanced) observations: 50
 White period (cross-section cluster) standard errors & covariance (d.f. corrected)
 WARNING: estimated coefficient covariance matrix is of reduced rank
 Standard error and t-statistic probabilities adjusted for clustering

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5.640905	1.590192	3.547312	0.0062
LOG(PMDN)	-0.021934	0.023845	-0.919839	0.3816
LOG(UMKM)	-0.159996	0.064512	-2.480106	0.0350
LOG(UMP)	0.669522	0.126331	5.299742	0.0005

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas menggunakan metode White, diperoleh bahwa nilai probabilitas variabel PMDN sebesar 0,3816 yang lebih besar dari 0,05, sehingga tidak menunjukkan adanya gejala heteroskedastisitas. Sementara itu, variabel UMKM memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0350 dan variabel UMP sebesar 0,0005, dimana keduanya lebih kecil dari 0,05, sehingga mengindikasikan adanya gejala heteroskedastisitas.

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Root MSE	0.024988	R-squared	0.998819
Mean dependent var	13.66321	Adjusted R-squared	0.998435
S.D. dependent var	0.734385	S.E. of regression	0.029048
Akaike info criterion	-4.020833	Sum squared resid	0.031220
Schwarz criterion	-3.523707	Log likelihood	113.5208
Hannan-Quinn criter.	-3.831524	F-statistic	2606.835
Durbin-Watson stat	1.994149	Prob(F-statistic)	0.000000

Berdasarkan hasil uji autokorelasi, nilai Durbin-Watson sebesar 1,994149. Nilai ini mendekati angka 2, sehingga dapat disimpulkan bahwa model tidak mengalami autokorelasi. Dengan demikian, tidak terdapat hubungan antara error pada periode waktu yang berbeda.

Tabel 6. Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5.640905	1.427733	3.950952	0.0003
LOG(PMDN)	-0.021934	0.014984	-1.463807	0.1517
LOG(UMKM)	-0.159996	0.046431	-3.445887	0.0014
LOG(UMP)	0.669522	0.110684	6.048934	0.0000

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa variabel investasi PMDN memiliki nilai t-statistik sebesar -1,463807 dengan probabilitas 0,1517 ($> 0,05$), sehingga H_0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa investasi PMDN tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja perempuan di Pulau Sumatera. Koefisien sebesar -0,021934 mengindikasikan bahwa setiap kenaikan PMDN sebesar 1 persen cenderung menurunkan penyerapan tenaga kerja perempuan sebesar 0,0219 persen, namun pengaruh tersebut tidak signifikan.

Variabel jumlah UMKM memiliki nilai t-statistik sebesar -3,445887 dengan probabilitas 0,0014 ($< 0,05$), sehingga H_0 ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa jumlah UMKM berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja perempuan. Koefisien sebesar -0,159996 menunjukkan bahwa setiap kenaikan jumlah UMKM sebesar 1 persen akan menurunkan penyerapan tenaga kerja perempuan sebesar 0,1599 persen.

Sementara itu, variabel upah minimum provinsi memiliki nilai t-statistik sebesar 6,048934 dengan probabilitas 0,0000 ($< 0,05$), sehingga H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa upah minimum provinsi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja perempuan di Pulau Sumatera. Koefisien sebesar 0,669522 mengindikasikan bahwa setiap kenaikan upah minimum provinsi sebesar 1 persen akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja perempuan sebesar 0,6695 persen.

Tabel 7. Hasil Uji F

Root MSE	0.024988	R-squared	0.998819
Mean dependent var	13.66321	Adjusted R-squared	0.998435
S.D. dependent var	0.734385	S.E. of regression	0.029048
Akaike info criterion	-4.020833	Sum squared resid	0.031220
Schwarz criterion	-3.523707	Log likelihood	113.5208
Hannan-Quinn criter.	-3.831524	F-statistic	2606.835
Durbin-Watson stat	1.994149	Prob(F-statistic)	0.000000

Berdasarkan hasil estimasi, diperoleh nilai F-statistic sebesar 2606,835 dengan probabilitas sebesar 0,0000. Nilai probabilitas yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa secara simultan variabel investasi PMDN, jumlah UMKM, dan upah minimum provinsi berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja perempuan.

Berdasarkan hasil estimasi Fixed Effect Model (FEM), diperoleh nilai Adjusted R-squared sebesar 0,998435. Nilai tersebut menunjukkan bahwa 99,84% variasi penyerapan tenaga kerja perempuan dapat dijelaskan oleh variabel investasi PMDN, jumlah UMKM, dan upah minimum provinsi, sedangkan 0,16% sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian. Dengan demikian, model yang digunakan memiliki kemampuan yang sangat baik dalam menjelaskan variasi penyerapan tenaga kerja perempuan di Pulau Sumatera

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan, berikut adalah beberapa kesimpulan utama:

- Berdasarkan hasil analisis regresi data panel menggunakan Fixed Effect Model (FEM) pada 10 provinsi di Pulau Sumatera periode 2020–2024, dapat disimpulkan bahwa investasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja perempuan. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan investasi PMDN belum mampu mendorong peningkatan kesempatan kerja bagi perempuan di Pulau Sumatera.
- Jumlah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja perempuan. Hasil ini mengindikasikan bahwa peningkatan jumlah UMKM selama periode penelitian tidak diikuti oleh peningkatan penyerapan tenaga kerja perempuan, yang menunjukkan bahwa pertumbuhan UMKM belum sepenuhnya mampu menciptakan kesempatan kerja bagi perempuan.
- Sementara itu, upah minimum provinsi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja perempuan. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan upah minimum dapat mendorong peningkatan partisipasi perempuan dalam pasar kerja sehingga berkontribusi terhadap peningkatan penyerapan tenaga kerja perempuan di Pulau Sumatera.
- Secara simultan, investasi PMDN, jumlah UMKM, dan upah minimum provinsi berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja perempuan. Selain itu, nilai Adjusted R-squared sebesar 0,998435 menunjukkan bahwa model penelitian

mampu menjelaskan 99,84% variasi penyerapan tenaga kerja perempuan di Pulau Sumatera, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Ahmaddien, I., & Sa'dia, N. H. (2020). Pengaruh kebijakan upah minimum terhadap penyerapan tenaga kerja perempuan di Indonesia. *Komitmen: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 1(1), 22–32.
- Akerlof, G. A., & Yellen, J. L. (1986). *Efficiency Wage Models of the Labor Market*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Badan Pusat Statistik. (2024). *Statistik Ketenagakerjaan Indonesia 2024*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Hidayat, H., & Ash Shidiqie, J. S. (2024). Faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja perempuan di Indonesia tahun 2015–2021. *Jurnal Kebijakan Ekonomi dan Keuangan*, 2(2), 215–222.
- Javorcik, B. S. (2015). Does FDI Bring Good Jobs to Host Countries? *The World Bank Research Observer*, 30(1), 74–94.
- Kementerian Investasi/BKPM. (2024). *Laporan Realisasi Investasi Penanaman Modal Dalam Negeri Tahun 2024*. Jakarta: Kementerian Investasi/BKPM.
- Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia. (2024). *Perkembangan Data Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Tahun 2024*. Jakarta: Kementerian Koperasi dan UKM RI.
- Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia. (2016). *Pembangunan Pemberdayaan Perempuan Indonesia*. Jakarta: Kementerian PPPA RI.
- Renaldi, W., & Nurfahmiyati. (2022). Pengaruh upah minimum, pertumbuhan ekonomi, dan investasi terhadap penyerapan tenaga kerja. *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi dan Bisnis*, 2(2), 89–98.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2020). *Economic Development* (13th ed.). Harlow: Pearson Education Limited.
- Widiawati, L., & Mafruhah, A. Y. (2024). Pengaruh penanaman modal asing, penanaman modal dalam negeri, dan upah minimum provinsi terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia. *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi dan Bisnis*, 4(1), 79–86.